

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM
KOTA MAJENE**

SKRIPSI

**OLEH
RUSDIANA
105730510414**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM
KOTA MAJENE**

SKRIPSI

**OLEH
RUSDIANA
NIM 105730510414**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Karyailmiah dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FEKTIVITAS PENGELOLAAN KUANGAN PADA UMKM PADA KOTA MAJENE ” dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk orang tercinta terutama ke dua orang tua saya dan saudara saya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama saya menuntut ilmu hingga sampai sekarang. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pembimbing yang senantiasa tanpa bosan memberikan saya arahan dan saran sehingga memudahkan saya dalam penyusunan skripsi, dan seluruh dosen yang tidak pernah berhenti memberikan ilmunya, dan taklupa juga sahabat seperjuangan kelas Ak.11-14 yang selalu memberikan motivasi dan selalu kompak.

MOTTO HIDUP

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(QS. Al-mujadilah 11)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kota Majene"

Nama Mahasiswa : Rusdiana

No. Stambuk/NIM : 105730510414

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

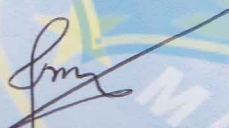
Telah diseminarkan pada hari Selasa tanggal 02 Juli 2019. Pukul 08.30- selesai di lantai 8 ruangan Mini Hall Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.CA
NIDN:0016116503


Samsul Rizal, SE.,MM
NIDN:0907028901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA,CSP



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar


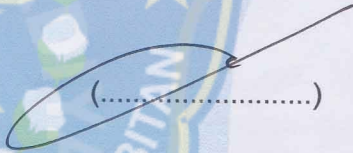



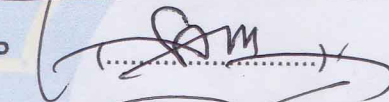
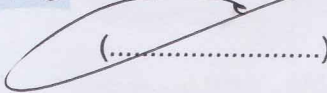
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RUSDIANA**, NIM : **105730510414**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :M, Tanggal 28 Shawwal 1440 H/02 Juli 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Ramadhan 1440 H
02 Juli 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA 
2. Dr. Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.,CA.CSP 
3. Abd.Salam HB, SE.M.Si.Ak.CA.CSP 
4.. Ismail Rasulong, SE.,MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RUSDIANA
Stambuk : 105730510414
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kota Majene".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 02 Juli 2019


Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA
NIDN:0016116503


Samsul Rizal, SE.,MM
NID: 0907028901

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional Indonesia sangat besar, karena berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, dibandingkan usaha skala besar yang mengalami kebangkrutan.

Pengembangan UMKM pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan UMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung.

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah, karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk

mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004). Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha pengembangan.

UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional pengembangan.

UMKM merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan UMKM di Majene. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah di Indonesia, peran UMKM khususnya usaha kecil juga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan dimana

pengembangan penyerapannya secara umum mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar.

Struktur ekonomi kota Majene bagaimana? kota Majene perekonomiannya di titik beratkan pada empat sektor, yakni perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan yang diharapkan mampu menjadi pendukung perekonomian warga. Pada sektor perkebunan akan diarahkan pada peningkatan produksi kakao serta sektor pertanian, melalui peningkatan produksi padi, perluasan areal persawahan, dan peningkatan tanaman horikultura. Sementara itu pada sektor perikanan akan dioptimalkan melalui peningkatan saran dan prasarana pendukung nelayan dengan harapan produksi perikanan juga akan meningkat. Sedangkan, pada peternakan akan dioptimalkan melalui pembibitan dan penambahan jumlah ternak pertahun dan setiap kecamatan. Walaupun UMKM di kota majene sangat banyak namun jumlahnya tidak diketahui secara pasti, disebabkan tidak ada pendataan secara langsung yang terkait dengan dinas koperasi UMKM, maupun di BPS kota majene.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneitian akan mengambil judul faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM kota Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan pemilik atau manajemen terhadap penyusunan dan pembuatan laporan keuangan akuntansi pada UMKM.
2. Bagaimana pengaruh siklus keuangan
3. Bagaimana karakteristik UMKM
4. Penerapan teknologi informasi terhadap pembuatan laporan keuangan pada UMKM.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji latar belakang pendidikan pemilik atau manajemen terhadap penyusunan dan pembuatan laporan keuangan akuntansi pada UMKM.
2. Untuk menguji siklus keuangan, karakteristik, dan penerapan teknologi informasi terhadap pembuatan laporan keuangan pada UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik penelitian ini ada hubungannya dengan mata kuliah akuntansi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak UMKM sehingga dapat lebih baik lagi dalam pengambilan pelaporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan. menurut pendapat " (Mahmudi, 2005:92) dalam bukunya "*manajemen kinerja sektor publik*" mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *out put* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan menurut (Kurniawan, 2005:109) dalam bukunya *transformasi pelayanan publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:" Efektivitas adalah kemampuan melaksana nakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM adalah tercapainya tujuan

atau sasaran dalam penyelenggaraan program pengembangan kewirausahaan UMKM, dimana pelaksanaan program tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengusaha UMKM setempat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinari dari pelaku usaha lainnya. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan (Budi: 2006).

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan (Warsono 2010). Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Sad 2010). Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar

belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Bantuan koperasi dalam permodalan UMKM dapat menyokong kegiatan produktif yang dilakukan. bantuan modal dalam bentuk program pembiayaan ini tentunya diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktifitas UMKM. Peningkatan produktifitas tersebut mencerminkan bahwa bantuan program pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaikbaiknya untuk tujuan produktif,. Salah satu indikator peningkatan produktifitas ini adalah adanya peningkatan pendapatan yang diterima UMKM. Peningkatan pendapatan ini dapat menjadi tolak ukur seberapa besar peranan dan kontribusi program pembiayaan terhadap pendapatan UMKM.

Berbagai keterbatasan yang menjadi kendala bagi UMKM untuk melangsungkan aktifitas dan perkembangannya di antaranya adalah lemahnya permodalan, kurangnya kewirausahaan, teknik produksi masih sederhana, serta terbatasnya kemampuan manajemen dan pemasaran. Kurangnya kemampuan modal sebagai salah satu dari sekian banyak faktor penghambat kemajuan UMKM yang seharusnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan lembaga keuangan disamping upaya dari pelaku UMKM sendiri. pemerintah dan lembaga keuangan berperan penting dalam memberikan solusi praktis agar permodalan tidak lagi menjadi masalah bagi kegiatan usaha ini. Wujud solusi ini adalah pemberian program pembiayaan

bagi UMKM sebagai sumber modal dalam menjalankan aktifitas usaha maupun pengembangannya.

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a) Ukuran

Burkart dan Ellingsen (2004) menyebutkan semakin besar ukuran perusahaan memberikan dampak pada rasio hutang, seperti perusahaan dengan asset yang besar cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap hutang dalam jangka panjang. Honhyan (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak bervariasi dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu ukuran UMKM dapat digunakan sebagai *proxy* kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki, total aset tersebut dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini harus sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh kepada struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal.

Cassar (2004) berpendapat, mungkin perusahaan kecil relative sulit untuk menyelesaikan masalah kebutuhan keuangan sehingga menjadi mahal untuk dapat menyelesaikan perbedaan informasi dengan pemilik dana, dan sebagai konsekuensi perusahaan kecil mendapatkan penawaran akses modal yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar, dapat disimpulkan semakin besar UMKM maka akses pinjaman keuangan perbankan semakin mudah.

Wincent (2005) melakukan penelitian tentang bagaimana ukuran perusahaan dapat memberikan dampak pada jaringan UMKM, dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran UMKM dengan jaringan, perusahaan dengan ukuran yang semakin besar cenderung memiliki jaringan yang semakin banyak. selanjutnya Harvie *et al.* (2010) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan adalah karakteristik UMKM yang sangat penting untuk memperbaharui posisi jaringan produksi perusahaan. Hal ini menjelaskan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap akses keuangan pinjaman yang dapat melalui jaringan yang dimiliki perusahaan.

b) Jaminan

Bougheas *et al.* (2005) menjelaskan jaminan adalah faktor penting bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), jaminan sebagai syarat untuk dapat mengakses pinjaman perbankan, jaminan akan mengurangi risiko dari sebuah pinjaman yang telah diberikan oleh lembaga keuangan tersebut, berkurangnya risiko berbanding dengan kepercayaan perbankan, ketika perusahaan tidak mampu untuk melunasi pinjaman maka jaminan dapat digunakan untuk mengurangi pinjaman tersebut.

Meskipun bukan menjadi syarat utama, jaminan kerap kali dibutuhkan ketika besarnya pinjaman yang diajukan dalam jumlah yang besar, semakin besar pinjaman umkm lebih mudah dalam alokasi sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan optimal. Menurut Bougheas, Mizan, dan Yalcin, (2005) jaminan adalah point penting sebagai syarat utama dan sebuah aspek yang sangat krusial bagi UMKM untuk menggantikan pinjaman eksternal yang telah diberikan oleh pemilik dana.

c) Informasi Bisnis

Kitindi, Magembe and Sethibe (2007) kreditor, perbankan, dan pihak eksternal lainnya menggunakan informasi keuangan untuk menganalisis tentang kinerja baik di saat ini maupun kinerja masa depan. Informasi tersebut terdapat dalam laporan keuangan dan menggambarkan sebuah indikator apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman yang memiliki, kemampuan melunasi pinjaman dapat diprediksikan mengenai prospek di masa depan Pretorius dan Shaw (2004) menjelaskan perusahaan dengan perencanaan bisnis yang baik selalu mempersiapkan berbagai dokumen. Sarapaivanich dan Kotey (2006) menambahkan bahwa kurangnya informasi tentang kemampuan perusahaan melunasi pinjaman mempengaruhi besaran kredit yang diberikan pada perusahaan tersebut.

d) Lokasi

Berger dan Udell (2002) menjelaskan bahwa terdapat efek geografis tentang jarak nasabah dengan lokasi perbankan, semakin dekat lokasi perbankan dengan perusahaan kemungkinan memberikan informasi kualitatif yang baik tentang kualitas kredit perusahaan. Perbankan mudah

memahami karakteristik UMKM disekeliling lokasi perbankan, kepercayaan tumbuh sejalan operasional perusahaan yang semakin besar. Gilbert (2008) menjelaskan sebagai hal yang penting untuk menjalankan bisnis adalah terdapatnya lokasi atau area geografis dimana perusahaan menjalankan operasi bisnisnya yang berimplikasi pada akses pasar maupun sumber daya.

e) Jenis Industri

Hutchinson dan Michaelas (2000) meyakini bahwa industri dimana perusahaan beroperasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi struktur modal, pengaruh tersebut dapat terjadi secara alamiah pada komposisi aset perusahaan, klasifikasi industri diasumsikan memiliki perbedaan risiko bisnis, seperti misalnya industri perbankan akan memiliki risiko yang berbeda dibandingkan dengan industri pertanian, sehingga jenis industri akan mempengaruhi akses keuangan untuk pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (barbosa dan moraes, 2004). Jenis usaha dagang memiliki perputaran dana yang cukup tinggi, perbankan dapat dengan mudah menghitung besarnya realisasi kredit sesuai dengan jenis barang dan jasa yang diperdagangkan, sehingga jenis usaha dagang lebih mudah untuk mendapatkan akses keuangan pinjaman.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan

untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statement) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Dari pernyataan diatas, jelas mengandung makna bahwa entitas kecil dan menengah yang dimaksud oleh SAK ETAP adalah entitas kecil menengah non-listed atau entitas yang tidak masuk dalam bursa saham. Artinya ada dua standar akuntansi yang berbeda yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Ini berarti juga akan ada standar pengukuran dan pengungkapan yang berbeda dari masing-masing standar akuntansi tersebut. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas nantinya harus menyebutkan bahwa laporan keuangan tersebut telah dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan, apakah SAK ETAP atau PSAK. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan.

4. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM

Pengaruh pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK ETAP menunjukkan arah positif dan signifikan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa seorang pemilik UMKM yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung menginginkan untuk dapat menggunakan SAK ETAP yang lebih baik. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik UMKM saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal yang rendah (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama) manajer atau pemilik maka akan rendah pula penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (SMA, sarjana dan sederajat). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murniati (2002) menemukan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hasil penelitian Aufar (2014) dapat membuktikan bahwa latar-belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Mereka lebih mudah menangkap informasi maupun sosialisasi mengenai peraturan tersebut dikarenakan telah mempunyai dasar pengetahuan tentang pelaporan keuangan sebelumnya. Sumber daya manusia tersebut diharapkan akan mampu menampilkan laporan keuangan secara komprehensif & sesuai standar yang ada. ; Rudiantoro dan Siregar (2011) serta Sari (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh

pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan semakin meningkat juga

5. Pengaruh Pemahaman Tehnologi Informasi Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM

Pengaruh pemahaman tehnologi informasi oleh pemilik UMKM terhadap penerapan SAK ETAP menunjukkan arah positif dan signifikan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa seorang pemilik UMKM yang mempunyai pemahaman mengenai tehnologi informasi yang lebih baik cenderung menginkan untuk dapat menggunakan SAK ETAP yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK-ETAP; Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Mustafa (2014) yang menemukan bahwa Tingkat informasi dan sosialisasi yang diterima oleh pengusaha UMKM terkait Pemahaman SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP; Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi; Penelitian lain yang dilakukan oleh Zahri (2014) mengatakan bahwa tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP; Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Ramadhani (2008), bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pegawai dengan sebuah informasi akuntansi juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan

informasi tersebut. Sistem informasi yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa persepsi kegunaan terhadap penjelasan SAK ETAP mengenai unsur-unsur pengakuan pendapatan dan beban, pengukuran aset, kewajiban dan beban, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan aset dan kewajiban memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing Bank Perkreditan Rakyat.

6. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM

Pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan UMKM terhadap rendahnya penerapan SAK ETAP menunjukkan arah positif dan signifikan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa UMKM yang mempunyai karakteristik kualifikasi laporan keuangan yang lebih rumit yang tentunya memerlukan penerapan prosedur yang lebih baik.

Penerapan SAK ETAP akan lebih terasa manfaatnya manakala karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus dibuat oleh UMKM lebih lengkap dan memenuhi prosedur akuntansi yang benar. Dengan demikian maka pemanfaatan SAK ETAP akan semakin dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang diharapkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rudiantoro dan Rudiantoro dan Siregar (2012) mengemukakan bahwa ukuran usaha merupakan dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya

tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi yang dihadapinya; sariningtyas dan diah (2011) SAK ETAP menyebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang diatur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu UKM; Menurut Warsono dkk (2010; 131) dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, dimana sebuah laporan keuangan baik itu perusahaan besar maupun yang kecil harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Wayan Purwa Abhimantra (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik dukungan puncak, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar
2.	Sri mulyani (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan	Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kabupaten

		keuangan UMKM di kabupaten kudus	kudus, sedangkan jenjang pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kabupaten kudus.
3	Nahar Dan Widiastuti (2011)	Penggunaan informasi akuntansi pada industri menengah di kabupaten jepara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.	Menunjukkan skala usaha, jenis usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4	Handayani (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah.	Menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan

			skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5	Nurita Budi Pratiwi Dan Rustam Hanafi (2016)	Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Hasil pengujian mendapatkan bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka semakin tinggi juga pengetahuan akuntansinya tentang penerapan SAK ETAP.

Sumber : kompilasi penelitian

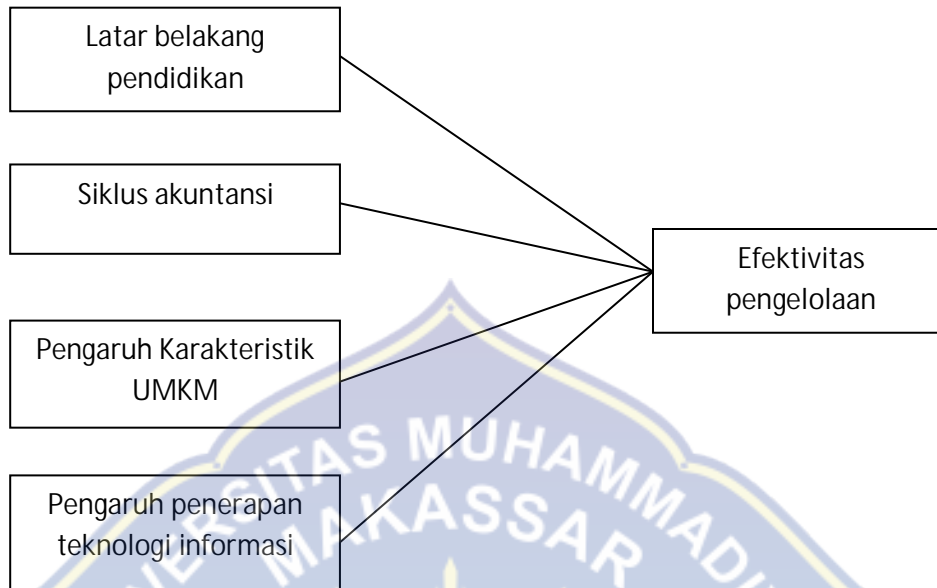
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pada umumnya faktor yang mempengaruhi, analisis faktor faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik operasional, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar. Pengaruh pengetahuan keuangan, dan keperibadian terhadap pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten bantul, Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten bantul. Penggunaan informasi akuntansi pada industri menengah di kabupaten jepara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha terhadap penggunaan informasi

akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating, Menunjukkan skala usaha, jenis usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah, Menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Hasil pengujian mendapatkan bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka semakin tinggi juga pengetahuan akuntansinya tentang penerapan SAK ETAP.

C. Kerangka Pikir

Pada umumnya UMKM tidak menganggap suatu informasi tentang usaha merupakan suatu hal yang penting sehingga mereka mengabaikan informasi akuntansi tentang usaha mereka. sementara untuk mencapai keberhasilan suatu usaha informasi akuntansi juga memiliki peranan yang penting. beberapa factor yang dapat mempengaruhi efektifitas pengelolaan keuangan UMKM adalah ukuran usaha (burkart dan ellingsen (2004)) dan latar pendidikan atau manajemen (Murniati 2002) oleh krn kerangka fikir dapat disusun sebagai beri

2.1 Gambar Kerangka Pikir



D.Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan suatu UMKM di kabupaten majene terhadap perekonomian lokal, dalam hal ini tingkat pendapatan masyarakat yang membuka usaha di jalur tersebut. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini.

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pendapatan UMKM setelah membuka usaha tersebut di kabupatn majene.

H1: ada perbedaan yang signifikan rata-rata pendapatan UMKM setelah membuka usaha tersebut di kabupaten Majene.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip usaha berupa gambaran UMKM.
- b. Data kuantitatif, yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena di jabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan di ukur dengan memberikan symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Untuk peniltian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berupa hasill dari daftar pertanyaan.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari UMKM
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain di perpustakaan yang mendukung dalam penulisan ini.

B. Lokasi Dan Waktu Peneliti

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Majene. waktu yang akan digunakan untuk meneliti adalah 2 bulan.

C. Definisi operasional dan indikator

Definisi Operasional Variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional praktik dan nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, siklus akuntansi, karakteristik UMKM, dan penerapan teknologi informasi.

2. Variabel terikat (Dependen variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan keuangan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti variabel yang digunakan yaitu:

a. Latar belakang pendidikan

- 1) pendidikan formal
- 2) keahlian

b. Siklus akuntansi

- 1) penjumlahan

2) pencatatan akun pada buku besar

3) laporan keuangan

c. Karakteristik UMKM

1) Ukuran

2) Jaminan

3) Informasi bisnis

d. Pemahaman teknologi informasi

1) Mudah mencari informasi

2) Tampak menjalankan usaha

3) Mudah membantu membuat laporan keuangan

e. Pelaporan keuangan

1) Pembukuan akuntansi

2) Penyusunan laporan keuangan, neraca, laba rugi dan perubahan modal.

3) Pengetahuan SAK ETAP

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Wincent (2005). pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah orang yang memiliki UMKM di Majene dengan jumlah sampel adalah 100 UMKM dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulis dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Daftar pertanyaan atau kusioner yaitu pengumpulan data dengan memberi daftar pernyataan secara langsung kepada bagian terkait yang melakukan UMKM dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen UMKM serta arsip-arsip UMKM yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Pengukuran variabel menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan : C = Perkiraan besarnya kelas

K = Banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X_1 = Nilai observasi terkecil

2. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambar mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013 : 231). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika r hitung negative dan r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013 : 232). Pengujian reliabilitas yang

digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan ujistatistic, *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau sebesar 0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji analisis grafik dan uji analisis statistik. Cara mudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat normal *probability plot*, dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2013 :232).

b.. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013 : 233). Model regresi

yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2013 : 233).

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM

α = Konstanta

X1 = Latar Belakang Pendidikan

X2 = Siklus Akuntansi

X3 = karakteristik UMKM

X4 = pengaruh Karakteristik UMKM

X5 = Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Akuntansi

X6 = Pengaruh Umur Usaha UMKM

$\beta_1-\beta_3$ = Koefisien regresi berganda

$e = \text{error term}$

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Koefisien Determinasi mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b. Jika Koefisien Determinasi mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis. dapat diukur dengan melihat *Probabilitie Plot*. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

3. Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- 3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Majene merupakan salah satu kota yang terdapat di Kabupaten Majene yang memiliki beberapa usaha kecil Mikro dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian di daerah maupun nasional, baik dari segi unit usaha, maupun tenaga kerja khususnya di Kabupaten Majene.

2. Gambaran Responden

a) Karakteristik Responden

Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 100 kuesioner kepada UMKM yang terdapat di kota Majene. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti langsung di tempat usaha yang ada di Kota Majene. Adapun penyebaran kuesioner tersebut dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1.
Jumlah Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	100	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	15	15 %
3	Kuesioner yang kembali	85	80%
4	Kuesioner yang tidak lengkap	15	15%
5	Kuesioner yang dapat diolah	70	70%
N sampel =70 Responden Rate $= (70/100) \times 100 = 70 \%$			

Sumber : Data diolah spss 23 (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner disebarakan berjumlah 100 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat di olah sebanyak 70 kusioner atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 70 % dari total kuesioner yang disebarakan sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 15 kusioner disebabkan karena responden tidak berada pada tempat usahanya atau sedang berada di luar wilayah kabupaten Majene. Terdapat 5 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia tingkat pendidikan, lama menjalankan usaha dan jumlah omset. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada table mengenai data responden sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

Responden sebanyak 70 orang dapat dilihat pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 20% sedangkan sisanya yakni 50 orang atau sebesar 50 % merupakan responden perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Respondeng Berdasarkana Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	20	28.6 %
2	Perempuan	50	71,4 %
	Jumlah		100 %

Sumber : Data diolah spss 23 (2019)

2. Usia

Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 14,3 %, dilanjutkan dengan umur 31– 40 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 50 %, dilanjutkan dengan umur antara 41 – 50 tahun sebanyak 21

responden atau sebesar 30 %, sedangkan responden yang ber umur lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 5,7 %.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 Tahun	10	14,3 %
2	31 – 40Tahun	35	50 %
3	41 – 50 Tahun	21	30 %
4	>50 Tahun	4	5,7 %
	Jumlah	70	100 %

Sumber : Data dioleh Spss 23 (2019)

3. Tingkat Pendidikan

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4. Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada S1 sebanyak 20 responden atau sebesar 28,6% , jumlah responden yang telah menempuh pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 30 responden atau sebesar 42,9%, jumlah responden yang telah menempuh pendidikan D3 sebanyak 15 responden atau sebesar 21,4% , yang menempuh tingkat pendidikan S2 hanya 3 responden atau sebesar 4,3 % , dan yang menempuh tingkat pendidikan selain dari yang disebut diatas hanya 2 responden atau sebesar 2,8.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/Sederajat	30	42,9 %
2	D3	15	21,4 %
3	S1	20	28.6 %
4	S2	3	4.3 %
5	Lainnya	2	2,8%
	Jumlah	70	100 %

sumber : Data diolah Spss 23 (2019)

4. Lama Menjalankan Usaha

Lama menjalankan usaha yang paling banyak berada pada 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 43,3%. Lama menjalankan usaha 6 - 10 tahun sebanyak 28 responden atau sebesar 40%. Lama menjalankan usaha 11-15 tahun sebanyak 39 responden atau sebesar 55,7 %. Dan responden dengan lama menjalankan UMKM diatas 50 tahun sebanyak 0 responden atau sebesar 0,0%.

Tabel 4.5
karakteristik responden berdasarkan lama menjalankan UMKM

No	Lama Menjalankan Usaha	Jumlah	Persentase
1	1-5 Tahun	3	43,4 %
2	6-10 Tahun	28	40 %
3	11-15Tahun	39	55,7 %
4	>15Tahun	0	0,0 %
	JUmlah	70	100%

Sumber : Data diolah Spss 23 (2019)

5. Jumlah Omset Usaha

Jumlah omset dari usaha responden yang paling banyak adalah dibawah Rp.25.000.000 Juta sebanyak 45 orang atau sebesar 64 % dan kemudian omset sebesar 20 – 30 Juta sebanyak 25 orang atau sebesar 35 %.

Tabel 4.6
Karakteristik omset usaha

No	Jumlah Omset	Jumlah	Persentase
1	< 25 juta	25	64 %
2	20-30	45	35%
	Jumlah	70	100 %

Sumber : Data diolah Spss 23 (2019)

b) Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis Deskripsi variabel dari 70 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
latar belakang pendidikan	70	27,0	43,0	35,64	3,753
Siklus akuntansi	70	22,0	44,0	32,80	8,507
Pengaruh karakteristik UMKM	70	5,0	19,0	11,87	2,191
Pengaruh penerapan teknologi	70	9,0	19,0	13,57	2,653
Evektifitas pengelolaan keuangan	70	15,0	38	25,45	5.188
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Diolah Spss 23 (2019)

Tabel 4.7 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap latar belakang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 43, mean (rata-rata) sebesar 35,64 dengan standar deviasi sebesar 3,753. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap siklus akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 22,0, nilai maksimum sebesar 44,0 mean (rata-rata) sebesar 32,80 dengan standar deviasi sebesar 3,925. Variabel pengaruh karakteristik UMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 19,0 mean (rata-rata) sebesar 11,87 dengan standar deviasi sebesar 2,653. Variabel pengaruh penerapan teknologi menunjukkan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar

19,0 mean (rata-rata) sebesar 15,57 dengan standar deviasi sebesar 2,325. Sedangkan variabel efektifitas pengelolaan laporan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 38,0 mean (rata-rata) sebesar 25,45 dengan standar deviasi sebesar 5,188. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada latar belakang pendidikan yaitu 35,64, sedangkan yang terendah adalah variabel pengaruh karakteristik UMKM yaitu 11,87. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel efektifitas pengelolaan laporan keuangan yaitu 5.188 dan yang terendah adalah variabel pengaruh pnrapan teknologi yaitu 2.325.

2. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, Siklus akuntansi, Pengaruh karakteristik UMKM, Pengaruh penerapan tehnologi, dan Epektifitas pengelolaan keuangan. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus (Guttman 2005) yang digunakan yaitu:

$$c = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,8 dengan demikian rentang skala 0,8 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ikhtisar Rentang Skala Variabel

Rentang	Latar belakang pendidikan	Siklus Akuntansi	Karakteristik UMKM	Pengaruh tehnologi informasi	Evektifitas pengelolaan keuangan
$1 \leq X < 1,80$	SR	SR	SR	SR	SR
$1,81 \leq X < 2,60$	R	R	R	R	R

$2,61 \leq X < 3,40$	S	S	S	S	S
$3,41 \leq X < 4,20$	T	T	T	T	T
$4,21 \leq X < 5$	ST	ST	ST	ST	ST

Keterangan: SR : Sangat Rendah S : Sedang ST : Sangat Tinggi

R : Rendah

T : Tinggi

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Tingkat Pendidikan

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS			
PT1	11 15,7%	22 31,4%	20 28,6%	17 14,3%	0 0%	183	2,61	S
PT2	1 1,4%	3 4,3%	16 22,9%	47 67,1%	3 4,3%	258	3,69	T
PT3	1 1,4%	4 5,7%	13 18,5%	48 68,6%	3 4,3%	255	3,70	T
PT4	1 1,4%	3 4,3%	18 25,7%	37 52,9%	11 15,7%	264	3,78	T
PT5	1 1,4%	0 0%	17 24,3%	46 65,7%	6 8,6%	266	3,80	T
PT6	0 0%	0 0%	1 1,4%	48 68,6%	11 15,7%	280	4,00	T
PT7	1 1,4%	7 10%	37 52,9%	22 31,4%	3 4,3%	299	3,27	T
PT8	0 0%	1 1,4%	30 42,9%	37 52,9%	2 2,9%	250	3,57	T
PT9	0 0%	1 1,4%	33 47,1%	35 50%	1 1,4%	246	3,51	T
PT10	0 0%	0 0%	26 37,1%	34 48,6%	10 14,3%	264	3,77	T

sumber : Data Diolah Spss 23 (2019)

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 70 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan

pada latar belakang pendidikan (X1) berada pada daerah tinggi dengan skor 299. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap latar belakang pendidikan. Pada pernyataan ke enam dengan rata-rata 4,00 untuk latar belakang pendidikan sangat penting bagi UMKM.

c) Analisis Deskriptif Variabel Metode Siklus Akuntansi (X2)

Analisa deskripsi terhadap variabel Siklus Akuntansi terdiri dari 10 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai metode Siklus Akuntansi. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Item Pernyataan Variabel siklus akuntansi

Item pernyataan	Frekuensi dan persentase					Skor	Mean	Ket
	SS	S	N	TS	STS			
SA1	0 0%	5 7,1%	37 52,9%	26 37,1%	2 2,9%	235	3,36	T
SA2	0 0%	5 7,1%	40 57,1%	24 34,3%	1 1,4%	231	3,30	S
SA3	0 0%	3 4,3%	43 6,4%	22 3,4%	2 2,9%	233	3,33	S
SA4	3 4,3%	44 62,9%	20 28,6%	2 2,9%	1 1,4%	234	3,34	S
SA5	0 0%	3 4,3%	46 65,7%	18 25,7%	3 4,3%	231	3,30	S
SA6	0 0%	3 4,3%	48 68,6%	17 24,3%	2 2,9%	228	3,26	T
SA7	0 0%	5 7,1%	40 57,%	2 2,9%	4 5,7%	234	3,34	S
SA8	0 0%	4 5,7%	47 67,1%	8 11,4%	1 1,4%	226	3,33	S
SA9	2 2,9%	9 12,3%	41 58,6%	22 3,4%	57,%	229	3,27	S
SA10	2 2,9%	9 12,3%	41 58,6%	18 25,7%	0 0%	215	3,07	S

Sumber : Data diolah dari Spss 23 (2019)

secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Metode siklus akuntansi (X2) berada pada daerah tinggi dengan skor 235. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik

terhadap Metode Siklus Akuntansi. Pada pernyataan pertama untuk metode siklus akuntansi dengan rata-rata tertinggi yaitu 3,36.

d) Analisis Deskriptif Variabel (X3)

Analisa deskripsi terhadap variabel karakteristik UMKM modernisasi sistem pajak terdiri dari item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai siklus akuntansi. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Karakteristik UMKM

Item pernyataan	Fgfrekuensi dan persentase					Skor	mean	Ket
	SS	S	N	TS	STS			
K1	1 1,4%	15 21,4%	30 42,9%	14 20%	10 14,3%	227	3,24	T
K2	5 7,1%	21 30%	35 50%	9 12,9%	0 0%	188	2,69	S
K3	1 1,4%	16 22,9%	37 52,9%	15 21,4%	1 1,4%	209	3,00	S
K4	3 4,3%	16 22,9%	34 48,6%	15 21,4%	2 2,9%	207	3,00	S

Sumber: Data diolah dari Spss 23 (2019)

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 70 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada pengaruh karakteristik UMKM (X3) berada pada daerah tinggi dengan skor 227. pada pernyataan pertama dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,24.

e) Analisis Deskriptif Variabel (4)

pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap laporan penerakan SAK ETAP. Analisa deskripsi terhadap variabel pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap laporan penerakan SAK ETAP terdiri dari 4 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan

terhadap laporan penerakan SAK ETAP. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

TABEL 12
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Deskripsi pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM

No	Pernyataan					Skor	Mean	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS			
PPT	0 0%	9 12,9%	21 30%	22 31,4%	18 25,7%	259	3,70	T
PPT	0 0%	29 41,4%	27 38,6%	13 18,6%	1 1,4%	196	2,80	T
PPT	0 0%	7 10%	24 34,3%	19 27,1%	20 28,6%	262	3,74	T
PPT	0 0%	46 65,7%	43 61,4%	19 27,1%	4 5,7%	233	3,33	S

Sumber : Data diolah spss 23 (2019)

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 70 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM, berada pada daerah tinggi dengan skor 263, dengan pernyataan ke dua nilai rata-rata paling tertinggi yaitu 2,80.

f) Analisis Deskriptif Variabel (5)

pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP analisa deskripsi terhadap variabel keadilan pajak terdiri dari 9 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai keadilan pajak. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

4.13
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Deskripsi pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

No	Pernyataan					Skor	Mean	Ket
	SS	S	N	TS	STS			
1	6 8,6%	3 4,3%	34 48,6%	16 22,9%	1 1,4%	203	2,90	S
2	3 4,3%	22 31,4%	26 37,1%	7 10%	2 2,9%	203	2,90	S
3	1	23	35	11	0	196	2,80	S

	1,4%	32,9%	50%	15,7%	0%			
4	7 10%	29 41,4%	25 35,7%	7 10%	2 2,9%	178	2,54	S
5	2 2,9%	31 44,3%	23 32,9%	12 17,1%	2 2,9%	191	2,73	S
6	2 2,9%	25 35,7%	29 41,4%	11 15,11%	3 4,3%	198	2,83	S
7	3 4,3%	25 37,7%	28 40%	12 17,1%	2 2,9%	195	2,79	S
8	1 1,4%	16 22,9%	32 45,7%	2 2,9%	0 0%	213	4,04	T
9	5 7,1%	15 21,4%	32 45,7	16 22,9%	0 0%	205	3,00	S

Sumber: Data diolah dari Spss 23 (2019)

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 70 orang responden yang diteliti, semua responden terhadap item-item pernyataan pada pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) berada pada daerah tinggi dengan skor 205. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,04.

3. Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai

Corrected Item Total Corelation. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 94 responden dan besarnya df dapat dihitung $70 - 2 = 68$ dengan $df = 68$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,1707. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0, 1707. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan	LB	0,457	0,2352	Valid
	LB	0,682	0,2352	Valid
	LB	0,705	0,2352	Valid
	LB	0,627	0,2352	Valid
	LB	0,528	0,2352	Valid
	LB	0,542	0,2352	Valid
	LB	0,514	0,2352	Valid
	LB	0,306	0,2352	Valid
	LB	0,506	0,2352	Valid
	LB	0,492	0,2352	Valid
Siklus Akuntansi	SA	0,576	0,2352	Valid
	SA	0,678	0,2352	Valid
	SA	0,551	0,2352	Valid
	SA	0,603	0,2352	Valid
	SA	0,690	0,2352	Valid
	SA	0,695	0,2352	Valid
	SA	0,664	0,2352	Valid
	SA	0,696	0,2352	Valid
	SA	0,479	0,2352	Valid
	SA	0,360	0,2352	Valid
Pengaruh Karakteristik UMKM	PK	0,810	0,2352	Valid
	PK	0,672	0,2352	Valid
	PK	0,842	0,2352	Valid
	PK	0,793	0,2352	Valid
Pengaruh Penerapan Tehknologi Informasi	PPT	0,693	0,2352	Valid
	PPT	0,669	0,2352	Valid
	PPT	0,759	0,2352	Valid
	PPT	0,525	0,2352	Valid
Pelaporan Keuanagan	PL	0,551	0,2352	Valid
	PL	0,684	0,2352	Valid
	PL	0,649	0,2352	Valid
	PL	0,780	0,2352	Valid

	PL	0,790	0,2352	Valid
	PL	0,731	0,2352	Valid
	PL	0,715	0,2352	Valid
	PL	0,627	0,2352	Valid
	PL	0,467	0,2352	Valid

Sumber : Data diolah dari Spss 23 (2019)

Tabel 4.14 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R – tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh semua valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Latar belakang pendidikan	0,727	Reliabel
2	Siklus Akuntansi	0,745	Reliabel
4	Pengaruh Karakteristik UMKM	0,808	Reliabel
5	Pengaruh Penerapan Teknologi	0,761	Reliabel
7	Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	0,763	Reliabel

Sumber : Data Diolah Spss 23 (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Latar

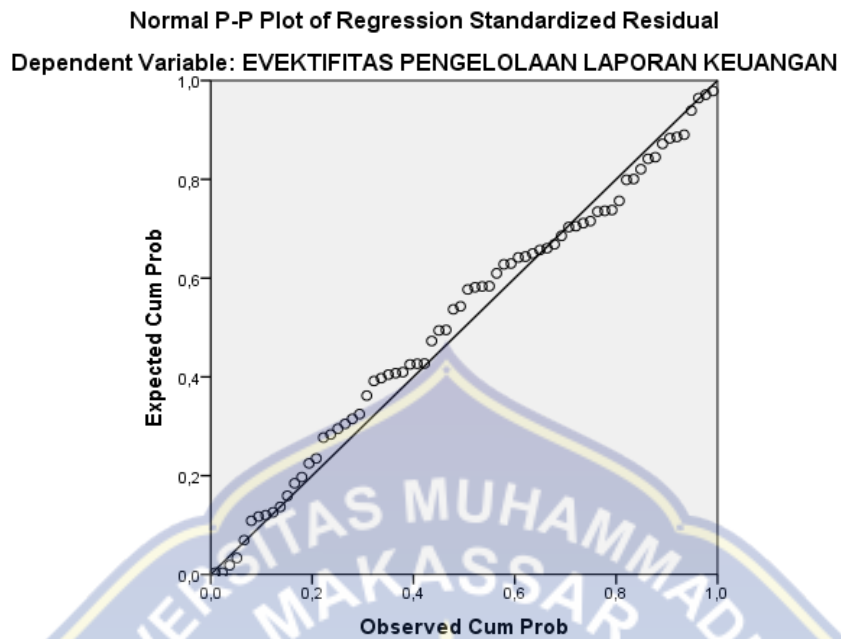
belakang pendidikan, Siklus Akuntansi, Pengaruh Karakteristik UMKM, Pengaruh Penerapan Teknologi, dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

a) Uji Normalitas

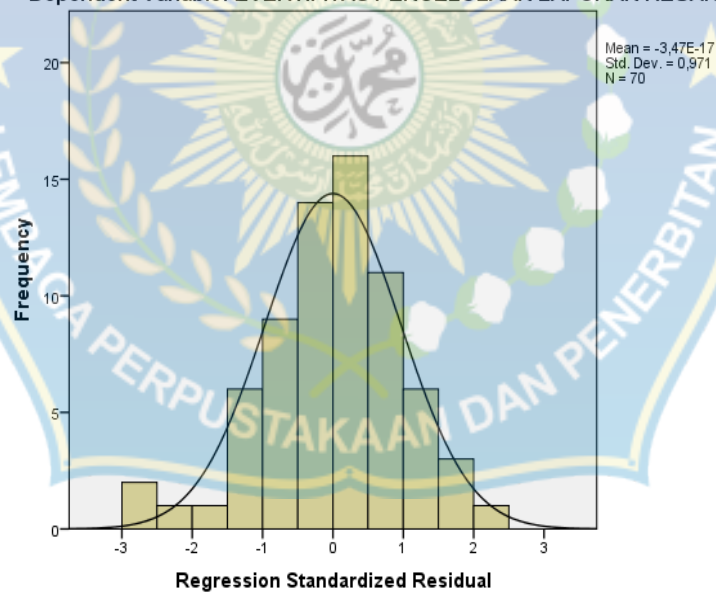
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian sebagai berikut:



Gambar 4.1

Histogram

Dependent Variable: EVEKTIFITAS PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN



Gambar 4.2

Gambar 4.1 menunjukkan adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titiktitik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena

bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

b) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikoleniaritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikoleniaritas pada penelitian tersebut.

Gambar 4.16
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
latar belkang pendidikan	,878	1,139
siklus akumtansi	,781	1,280
pengaruh karakteristik	,815	1,227
pengaruh penerapan teknologi	,879	1,138

a. Dependent Variable: Epektifitas Pengelolaan Laporan Keuangan

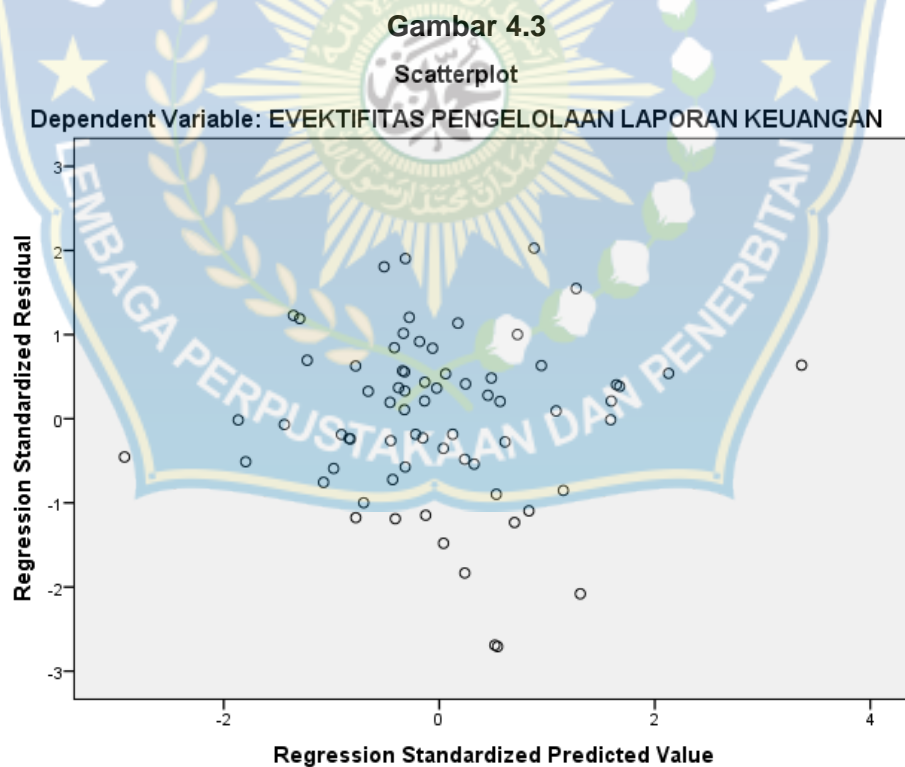
Sumber: Data diolah dari Spss 23 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.14 di atas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih

besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Sactter Plot. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Sactter Plot diperoleh sebagai berikut :



Sumber : output spss 23 (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi latar belakang pendidikan berdasarkan siklus akuntansi, pengaruh karakteristik UMKM, pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP, dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *Park*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.16. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.17
Hasil heteroskedastitas-uji park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,781	6,466		-,585	,561
latar belakang pendidikan	,168	,152	,121	1,103	,274
siklus akuntansi	,406	,154	,307	2,636	,010

pengaruh karakteristik	,547	,223	,280	2,452	,017
pengaruh penerapan teknologi	,254	,245	,114	1,037	,304

a. Dependent Variable: evektifitas pengelolaan laporan keuangan
Sumber : Output SPSS 23(2019)

Hasil uji *Park* pada Tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, dan H4, menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (latar belakang pendidikan,siklus akuntansi, ,pengaruh karakteristik UMKM,pengaruh penerapan teknologi informas) terhadap variabel dependen (evektifitas pengelolaan keuangan), sedangkan untuk menguji hipotesis H5, menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23.

a) Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1, H2, dan H3

Pengujian hipotesis H1, H2, H3, dan H4 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh latar belakang pendidikan,siklus akuntansi, ,pengaruh karakteristik UMKM,pengaruh penerapan teknologi informasi .Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,268	4,4399

- a. Predictors: (Constant), pengaruh penerapan teknologi, pengaruh karakteristik, latar belakang pendidikan, siklus akuntansi
 b. dependent variable: epektifitas pengelolaan laporan keuangan

Sumber: Data diolah dari Spss 23 (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (*Adjusted RSquare*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,310 hal ini berarti bahwa 31% yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dipengaruhi oleh variabel siklus akuntansi, karakteristik UMKM, dan, pengaruh penerapan teknologi informasi UMKM, Sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.19
Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	576,059	4	144,015	7,306	,000 ^b
Residual	1281,312	65	19,712		
Total	1857,371	69			

- a. Dependent Variable: Epektifitas Pengelolaan Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), pengaruh penerapan teknologi, pengaruh karakteristik, latar belakang pendidikan, siklus akuntansi
 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi
Sumber: Data diolah dari SPSS 23(2019)

Berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 3,973 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung (3,973) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,36 ($df_1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = 70 - 4 = 64$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel latar belakang pendidikan, siklus akuntansi, karakteristik UMKM, karakteristik UMKM, pengaruh karakteristik UMKM, dan perubahan umur usaha UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembangunan suatu usaha UMKM.

Tabel 4.20
Hasil Uji T- Uji Parsial

Coefficients ^a					
Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
1 (constant)	3,781	6,466		-,585	,561
Latar belakang pendidikan	,168	,152	,121	1,103	,274
Siklus akuntansi	,406	,154	,307	2,636	,010
Pengaruh karakteristik UMKM	,547	,223	,280	2,452	,017
Pengaruh penerapan teknologi informasi	,254	,254	,114	1,037	,304

a. Dependent Variable: pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
Sumber: Output SPSS 23 (2019)

$$Y = 3,781 + 0,168 X_1 + 0,168 X_2 + 0,406 X_3 + 0,254 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :s

Y = pelaporan keuangan

X₁ = latar belakang pendidikan

X₂ = siklus akuntansi

X₃ = pengaruh karakteristik UMKM

X_4 = pengaruh penerapan teknologi informasi UMKM

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

1. Nilai konstanta sebesar 3,781 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (latar belakang pendidikan, siklus akuntansi, pengaruh karakteristik, pengaruh penerapan teknologi informasi,) adalah nol maka pembangunan suatu UMKM sebesar 3,781, dengan tingkat signifikansi 0,551, yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima.
2. Koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan (X_1) sebesar 0,168 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu UMKM sebesar 0,168, dengan tingkat signifikansi 0,274, yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditrima. Hal ini berarti latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan suatu usaha UMKM.
3. Koefisien regresi variabel siklus akuntansi (X_2) sebesar 0,406 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel siklus akuntansi pendidikan akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu UMKM sebesar 0,406, dengan tingkat signifikansi 0,010, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a ditrima. Hal ini berarti siklus akuntansi UMKM berpengaruh positif terhadap pembangunan suatu usaha UMKM.
4. Koefisien regresi variabel karakteristik UMKM (X_3) sebesar 0,547 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel karakteristik UMKM akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu UMKM sebesar 0,547, dengan tingkat signifikansi 0,017, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a

ditrima. Hal ini berarti karakteristik UMKM berpengaruh positif terhadap pembangunan usaha UMKM.

5. Koefisien regresi variabel pengaruh penerapan teknologi informasi UMKM (X5) sebesar 0,254 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengaruh teknologi informasi UMKM akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu UMKM sebesar 0,254, dengan tingkat signifikansi 0,304, yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditrima. Hal ini berarti pengaruh penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan suatu UMKM.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. pengaruh latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan suatu UMKM (H_1) Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki t hitung sebesar 1,103 < sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = nk$, yaitu $70 - 5 = 65$, t tabel 1,668 maka H_0 diterima. Hal ini berarti latar belakang pendidikan sangat penting bagi pendiri suatu UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan suatu usaha UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik latar belakang pendidikan suatu pemilik UMKM maka semakin baik pula laporan UMKM.
2. Metode siklus akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan UMKM (H_2) Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel metode siklus akuntansi t hitung sebesar 2,636 > t tabel 1,997 maka H_a ditrima.

3. Metode karakteristik UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap aporan keuangan UMKM (H3) Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel metode siklus akuntansi t hitung sebesar 2,452 > t tabel 1,997 ha diterima.
4. Metode pengaruh penerapan teknologi terhadap UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap aporan keuangan UMKM (H5) Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel metode siklus akuntansi t hitung sebesar 1,037 < t tabel 1,997. Ho diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh latar belakang pendidikan UMKM

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemilik UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardizet variabel latar belakang sebesar 0,121. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa latar belakang tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan suatu UMKM. Hal ini berarti bahwa latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pembangun suatu usaha UMKM dengan demikian hipotesis pertama tidak diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sari (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan semakin meningkat juga. Tetapi hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pembangunan susatu usaha UMKM, karena sebagian dari pemilik UMKM tidak berpendidikan tinggi. Meskipun dalam menjalankan suatu usaha seperti UMKM perlu

adanya pendidikan untuk lebih mempermudah dalam menjalankan laporan keuangan. seperti yang dijelaskan Arizali AUFAR (2014) menyatakan jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi.

Pemilik suatu UMKM menganggap suatu pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pembangunan suatu usaha, karena sebagian dari pemilik UMKM tersebut telah berhasil menjalankan usahanya meskipun mereka berpendidikan rendah. Maka hal ini disimpulkan bahwa dengan latar belakang pendidikan yang rendah tidak menghambat pembangunan suatu UMKM bagi orang-orang yang berpendidikan yang rendah.

2. Pengaruh siklus akuntansi UMKM

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode siklus akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Hasil analisa menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel metode siklus akuntansi 0,307. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode siklus akuntansi UMKM tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa siklus akuntansi tidak berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan bagi pemilik UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode siklus akuntansi tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan UMKM, karena penggunaan metode siklus akuntansi tidak semua pemilik usaha UMKM menggunakan siklus akuntansi tersebut. Meskipun sebenarnya siklus akuntansi sangat bermanfaat dalam pembuatan laporan keuangan, menurut Indra Bastian (2011),

menyatakan bahwa siklus akuntansi ialah suatu sistematis pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan.

3. Pengaruh karakteristik UMKM

Hipotesis ke tiga (H3) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah metode karakteristik UMKM tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Hasil analisa menunjukan bahwa koefisien beta unstandardized variabel metode karakteristik UMKM sebesar 0,280. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa metode siklus akuntansi UMKM tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa statistik akuntansi tidak berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan bagi pemilik UMKM.

Hasil penelitian didukung oleh Sariningtyas dan Diah (2011) SAK ETAP menyebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa metode karakteristik UMKM berpengaruh pada pelaporan keuangan UMKM, karena penggunaan metode siklus akuntansi sebagian besar dari pemilik usaha UMKM menggunakan karakteristik UMKM tersebut. Meskipun sebenarnya karakteristik UMKM sangat bermanfaat dalam pembuatan laporan keuangan, menurut Indra Bastian (2011), menyatakan bahwa siklus akuntansi ialah suatu sistematis pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan.

4. Pengaruh penerapan teknologi informasi UMKM

Hipotesis kelima (H5) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah metode pengaruh penerapan tehnologi informasi UMKM tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Hasil analisa menunjukan bahwa koefisien beta unstandardizet variabel metode pengaruh penerapan teknoligi informasi akuntansi terhadap UMKM sebesar 0,114. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa metode pengaruh penerapan informasih akuntansi terhadap UMSKM tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuanagan UMKM. Hal ini berarti bahwa pengaruh penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan bagi pemilik UMKM.

Hasil penelitian didukung oleh Zahri (2014) mengatakan bahwa tingkat informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pengusaha pada SAK ETAP. Tetapi hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan teknologi informasi akuntansi terhadap UMKM tidak berpengaruh pada pelaporan keungan UMKM, karena dengan metode ini ada dari sebagian pemilik UMKM tidak mengetahui adanya metode tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perubahan latar belakang pendidikan, siklus akuntansi UMKM, pengaruh penerapan teknologi informasi akuntansi terhadap UMKM, dan pengaruh umur usaha UMKM terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pelaporan keuangan.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pemilik laporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya suatu pendidikan tidak menghalangi seseorang untuk menjalankan usahanya.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode siklus akuntansi berpengaruh positif terhadap pemilik laporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa pemilik suatu usaha UMKM membუuhkan menggunakan siklus akuntansi.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik UMKM berpengaruh positif terhadap pemilik laporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa karakteristik UMKM berpengaruh terhadap pembangunan suatu usaha UMKM.
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode pengaruh penerapan teknologi informasi akuntansi terhadap UMKM berpengaruh positif terhadap pemilik laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan

bahwa pemilik usaha UMKM sepenuhnya menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya dengan laoran keuangannya.

B. Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah sebaiknya mengoptimalkan sosialisasi UMKM mengenai bagaimana cara menjalankan suatu usaha bagi orang-orang yang ingin berwirausaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, dan menambah jumlah atau meneliti variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap evektifitas pengelolaan keuanagan UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Budi,Sri, 2006 *Manajmen Sumber Daya Manusia Malang Universitas Muhadyah.*
- Burkart .M.C. dan Ellingsen.T, 2002. *In-Kind Finance: A Theory Oftade Credit American Economic Review*, 97 (3), 569-590.
- Bougheas, S., Mizen, P.,Dan Yalcin C. (2005). *Acces To External Finance: Theory And Evidence On The Impact Of Monetary Policy And Firm-Specific Characteristics. Journal of Banking end Finance*, 30(1), 199-227.
- Cassar. G. 2004. *The Financing Of Business Start-Ups. Journal Of Business Venturing* 19(2), 261-283
- Hadi Ismanto & Tohir Diman 2014 *Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman UMKM Oleh Koperasi Jurnal Ekonomi*, Volume 10, Nomor 2 Oktober 2014. Diakses 6 April 2018.
- Hanhyan.Y. 2009. *The Derminants Of Capital Structure Of Teh SMEs: An Empirical Study Of Chinese Listed Manufacturing Companieses*
- Hasim Diana 2013, *Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro Di Kota Medan), Jupis Volime 5 Nomor 2, Desember 2013 Diakses 6 April 2018. <http://Emprints.Undip.Ac.Id/57537/1/06sigit,Pdf>
- Hery Hermawan Dan Domy Cahyo Damai 2012 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikrokecil Menengah (UMKM)* Kota Madium Ekomaks Volume 1 Nomor 2 September 2012. Diakses 25 Februari 2018.
- Kurniawan Agung, 2005 *Transformasional Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Mahmudi, 2005 *Manajemen Sector Public*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPM
- Marliati Nikmatuniayah, 2018, *Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang Mimbar*, Volume. 31 No 2 Desember 2015.Diakses 29 Januari 2018.
- Maulana Agung Pratama 2013 *Analisis Efektifitas Corporate Social Responsibility Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara* (Studi Kasus Pada Perkembangan Umkm Mitra Binaan Pt. Perkebunan

Nusantara Vii Unit Usaha Rejosari) Jurnal Natapraja Volume. No.1, Mei 2013. Diakses 6 April 2018

Nurita Budi Pratiwi & Rustam Hanafi 2016 *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Menerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sake Tap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol .5 No.1 Januari 2016, Hal. 79. Diakses 29 Januari 2018.

Putu Lanang Seka Sudiarta ,Ketut Kirya Dan Wayan Cipta, 2014 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangle* E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014) 25 Desember 2017.

Riski Rudiantoro Dan Siylvia Veronica Siregar 2012 *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi Sale Tap* Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Volume 9 No.1, Juni 2012. Diakses 23 Januari 2018.

Rudiantoro , Siregar V.S, 2012 *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.*

Sri mulyani (2014) *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di kabupaten kudus.* Jurnal Dinamika Ekonomi. Vol. 11 No. 2 Oktober 2014. <https://scholar.google.co.id>

Siti Nurjanna 2014 *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usah Mikro Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .*Jom Fisip Volume 1 No.2 Oktober 2014. Diakses 6 April 2018.

Siti Nurlaela 2015 *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Kerajinan Gitar Di Kabupaten Sukoharjo* Jurnal Paradigm Vol. 12, No. 02, Agustus 2014 Januari 2015 Diakses 23 Januari 2018.

Sudiarta I.PLE., Kirya I.K., Cipta I.W, 2014 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangling.*E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Garuda

Tegar Satriyo Notohatmodjo Dan Ending Kiswira, 2014 *Evaluasi Terhadap Sistem pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Semarang)* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. Diakses 23 Januari 2018.

Wang, C Lemont K, and Wong, P. Kam, 2004 *Enterpreniur Inters Of University Students In Singapure*

Warsono.S dan E Murti 2010 *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno

Wincent,.J. 2005, *Does Size Matter? A Study Of Firm Behavior And Outcomes In Strategic SME Networks*. Journal Of Small Business and Enterpris Development.



Data mentah frekuensi

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	latar belakang pendidikan
N	Valid	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,614	3,686	3,696	3,771	3,800	4,000	3,271	3,571	3,514	3,771	35,643
Median		3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	36,000
Minimum		1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	3,0	1,0	2,0	2,0	3,0	27,0
Maximum		4,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	43,0
Percentiles	25	2,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	33,000
	50	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	36,000
	75	3,250	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	38,000

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	siklus akuntansi
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3,357	3,300	3,329	3,343	3,300	3,257	3,343	3,229	3,271	3,071	32,800
3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	32,000
2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0	22,0
5,0	5,0	5,0	6,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	4,0	44,0
3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	30,000
3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	32,000
4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	35,000

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	pengaruh karakteristik
70	70	70	70	70
0	0	0	0	0
3,243	2,686	2,986	2,957	11,871
3,000	3,000	3,000	3,000	12,000
1,0	1,0	1,0	1,0	5,0
5,0	4,0	5,0	5,0	19,0
3,000	2,000	2,750	2,000	10,000
3,000	3,000	3,000	3,000	12,000
4,000	3,000	3,000	3,250	14,000

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	pengaruh penerapan teknologi
70	70	70	70	70
0	0	0	0	0
3,700	2,800	3,743	3,329	13,571
4,000	3,000	4,000	3,000	14,000
2,0	2,0	2,0	2,0	9,0
5,0	5,0	5,0	5,0	19,0
3,000	2,000	3,000	3,000	12,000
4,000	3,000	4,000	3,000	14,000
5,000	3,000	5,000	4,000	15,000

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	EVEKTIFITAS PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2,900	2,900	2,800	2,543	2,729	2,829	2,786	3,043	2,929	25,457
3,000	3,000	3,000	2,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	25,500
1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	15,0
5,0	5,0	4,0	5,0	5,0	5,0	5,0	4,0	5,0	38,0
2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,750	2,000	22,000
3,000	3,000	3,000	2,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	25,500
3,250	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	29,000

Data mentah reliabilitas dan validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,727	,803	11

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	latar belakang pendidikan
X1.1	1,000	,406	,171	,180	,117	,218	-,013	-,119	,134	-,052	,457
X1.2	,406	1,000	,673	,492	,316	,126	,237	-,055	,177	,096	,682
X1.3	,171	,673	1,000	,707	,275	,197	,257	,021	,245	,153	,705
X1.4	,180	,492	,707	1,000	,237	,302	,106	-,021	,117	,107	,627
X1.5	,117	,316	,275	,237	1,000	,372	,315	-,012	,084	,188	,528
X1.6	,218	,126	,197	,302	,372	1,000	,130	,259	,071	,393	,542
X1.7	-,013	,237	,257	,106	,315	,130	1,000	,177	,411	,229	,514
X1.8	-,119	-,055	,021	-,021	-,012	,259	,177	1,000	,318	,453	,306
X1.9	,134	,177	,245	,117	,084	,071	,411	,318	1,000	,348	,506
X1.10	-,052	,096	,153	,107	,188	,393	,229	,453	,348	1,000	,492
latar belakang pendidikan	,457	,682	,705	,627	,528	,542	,514	,306	,506	,492	1,000

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,745	,853	11

Inter-Item Correlation Matrix

Data mentah reliability dan validitas							X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	siklus akumtansi	
Reliability Statistics												
X2.1	1,000	,512	,390	,176	,335	,323	,359	,320	,005	,131	,576	
X2.2	,512	1,000	,464	,302	,401	,544	,460	,418	,034	,082	,678	
X2.3	,390	,464	1,000	,391	,311	,455	,209	,157	,020	,046	,551	
X2.4	,176	,302	,391	1,000	,268	,140	,237	,357	,344	,310	,603	
X2.5	,335	,401	,311	,268	1,000	,665	,593	,499	,189	-,016	,690	
X2.6	,323	,544	,455	,140	,665	1,000	,528	,389	,169	,095	,695	
X2.7	,359	,460	,209	,237	,593	,528	1,000	,492	,149	,008	,664	
X2.8	,320	,418	,157	,357	,499	,389	,492	1,000	,415	,139	,696	
X2.9	,005	,034	,020	,344	,189	,169	,149	,415	1,000	,219	,479	
X2.10	,131	,082	,046	,310	-,016	,095	,008	,139	,219	1,000	,360	
siklus akumtansi	,576	,678	,551	,603	,690	,695	,664	,696	,479	,360	1,000	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,808	,882	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	pengaruh karakteristik
X3.1	1,000	,410	,564	,468	,810
X3.2	,410	1,000	,407	,322	,672
X3.3	,564	,407	1,000	,695	,842
X3.4	,468	,322	,695	1,000	,793
pengaruh karakteristik	,810	,672	,842	,793	1,000

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,761	,784	5

Inter-Item Correlation Matrix

	X4.	X4.2	X4.3	X4.4	pengaruh penerapan teknologi
X4.	1,000	,235	,420	,019	,693
X4.2	,235	1,000	,267	,396	,669
X4.3	,420	,267	1,000	,215	,759
X4.4	,019	,396	,215	1,000	,525
pengaruh penerapan teknologi	,693	,669	,759	,525	1,000

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,884	10

Inter-Item Correlation Matrix

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Evektifitas Pengelolaan Laporan Keuangan
Y.1	1,000	,669	,642	,296	,202	,232	,154	,131	-,009	,551
Y.2	,669	1,000	,609	,412	,394	,460	,241	,231	,077	,684
Y.3	,642	,609	1,000	,458	,372	,266	,230	,200	,176	,647
Y.4	,296	,412	,458	1,000	,725	,441	,633	,379	,305	,780
Y.5	,202	,394	,372	,725	1,000	,700	,575	,444	,296	,790
Y.6	,232	,460	,266	,441	,700	1,000	,509	,522	,234	,731
Y.7	,154	,241	,230	,633	,575	,509	1,000	,568	,355	,715
Y.8	,131	,231	,200	,379	,444	,522	,568	1,000	,331	,627
Y.9	-,009	,077	,176	,305	,296	,234	,355	,331	1,000	,467
Evektifitas Pengelolaan Laporan Keuangan	,551	,684	,647	,780	,790	,731	,715	,627	,467	1,000



Data Mentah Uji Statistik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,268	4,4399

- a. Predictors: (Constant), pengaruh penerapan teknologi, pengaruh karakteristik, latar belakang pendidikan, siklus akuntansi
- b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Laporan Keuangan

ANOVA^a

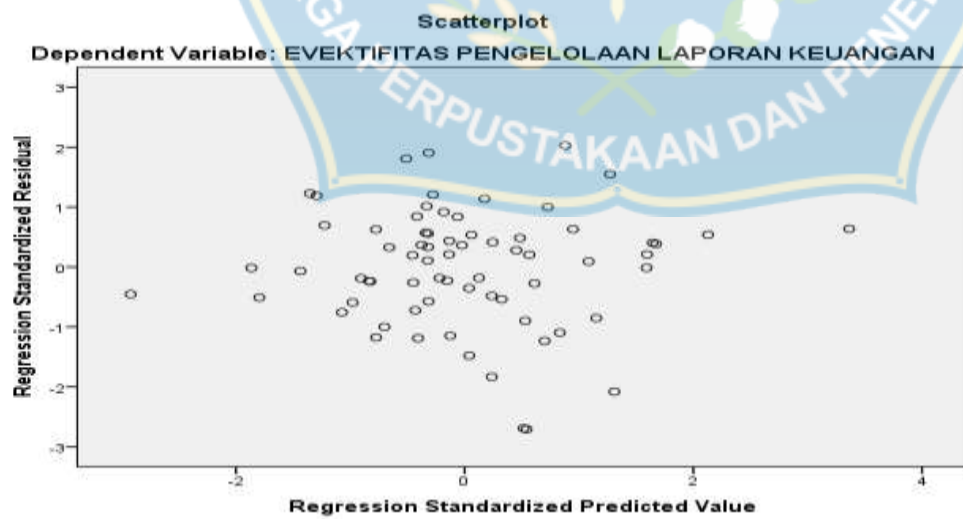
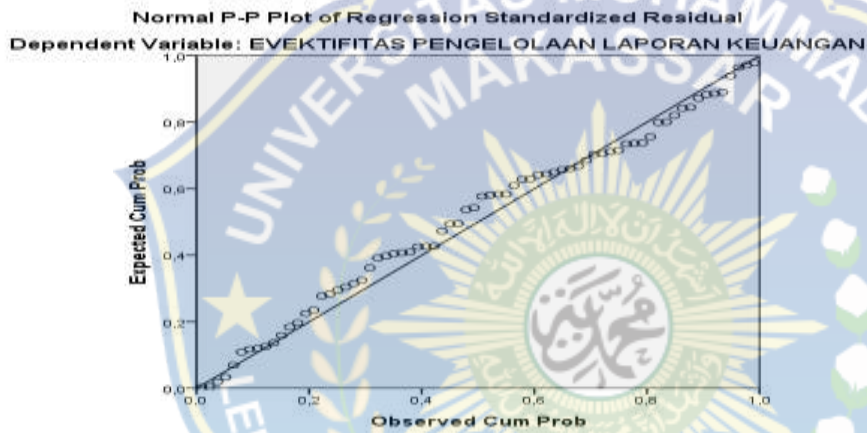
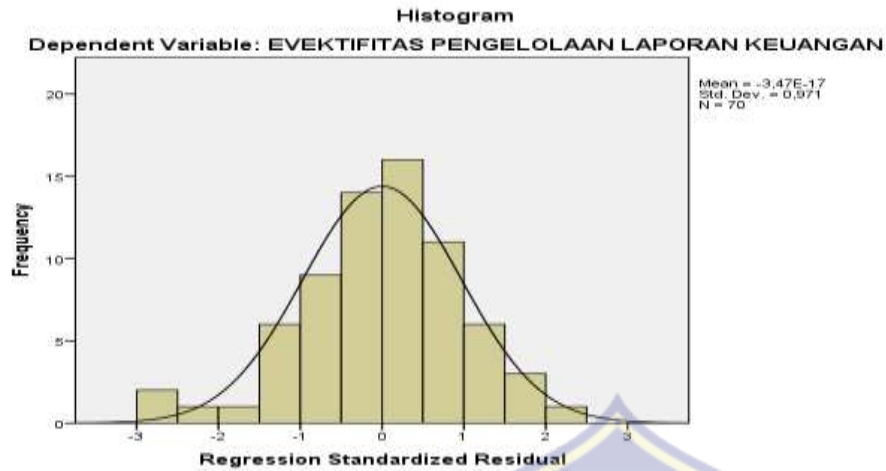
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576,059	4	144,015	7,306	,000 ^b
	Residual	1281,312	65	19,712		
	Total	1857,371	69			

- a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN
- b. Predictors: (Constant), pengaruh penerapan teknologi, pengaruh karakteristik, latar belakang pendidikan, siklus akuntansi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	latar belakang pendidikan	,878	1,139
	siklus akuntansi	,781	1,280
	pengaruh karakteristik	,815	1,227
	pengaruh penerapan teknologi	,879	1,138

- a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN





Riwayat Hidup



Rausdiana adalah penulis skripsi ini. Penulis anak kandung dari pasangan bapak **Darwis** dan ibu **Jumiati** sebagai anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis di lahirkan di Manyamba pada tanggal 23 November 1996. Dari saat ini penulis dan keluarga menetap di Manyamba, Sulawesi Barat. Berikut riwayat pendidikan penulis:

Tahun 2003-2009 : SDN 39 Manyamba

Tahun 2009-2011 : SMPN 4 Sendana

Tahun 2011-2014 : SMAN 1 Majene

Tahun 2014-2019 : Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Kota Majene**”